

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya tentang pengaruh *locus of control* terhadap prokrastinasi pada mahasiswa angkatan 2013 Fakultas Ekonomi UNJ.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur. Penelitian tersebut dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, pada periode Mei - Juni 2016.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis pendekatan korelasional. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah, dengan melakukan perlakuan tertentu dalam pengumpulan datanya, misalnya seperti mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Menurut Arikunto, “survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan

kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan datanya hanya dilakukan pada sebagian populasi.”

⁴² Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi.

Pada umumnya, penelitian kuantitatif menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Menurut Sugiyono, “metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi, atau perbedaan antara praktik dengan teori.”⁴³

Untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dari variabel X dan prokrastinasi dari variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan antar Variabel

Keterangan:

X : *Locus of Control (LOC)*

Y : Prokrastinasi

→ : Menunjukkan arah hubungan

⁴² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 236

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Sehingga ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Pendidikan Ekonomi Koperasi yang berjumlah 127 orang.

2. Sampling

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu⁴⁵. Maka dari itu, peneliti perlu menggunakan sampel dari populasi yang telah ditetapkan. Pada setiap penelitian, sampel menjadi hal yang penting untuk mendapat sebuah hasil. Perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 80

⁴⁵ *Ibid*, p.116

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁴⁶. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau prosedur pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu⁴⁷. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%,⁴⁸ Rumusnya yakni:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5

d = Ketelitian (error) 0,05

λ^2 dengan $dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah sampel 127 mahasiswa dipilih peneliti karena, berdasarkan konsentrasi dari Pendidikan Ekonomi. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam belajar yakni pengaturan waktu dalam belajar yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan mereka

⁴⁶ Ibid, p.118

⁴⁷ Loc.cit

⁴⁸ Ibid, hlm. 86

sering mengalami kewalahan dalam penyelesaian tugas dan belajar. Hal ini dikarenakan karena mereka tidak bisa mengatur dan mengontrol kegiatan belajarnya dengan baik, sehingga banyak diantara mahasiswa yang sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III.1

Tenik Pengambilan Sampel Tiap Kelas

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Sampel
Pend. Akuntansi A	22	$(22 : 127) \times 127 = 22$
Pend. Akuntansi B	21	$(21 : 127) \times 127 = 21$
Pend. A. Perkantoran A	21	$(21 : 127) \times 127 = 21$
Pend. A. Perkantoran B	21	$(21 : 127) \times 127 = 21$
Pend. E. Koperasi A	21	$(21 : 127) \times 127 = 21$
Pend. E. Koperasi A	21	$(21 : 127) \times 127 = 21$
Jumlah	127	

Sumber: diolah penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, yakni data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian. Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas (X1) yaitu *Locus of Control (LOC)*

dan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi. Pengukuran data untuk kedua variabel tersebut dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Bentuk Skala *likert* adalah sebagai berikut:

Tabel III.2

Bentuk Skala *Likert*⁴⁹

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah	2	4
Sangat tidak setuju/sangat tidak pernah	1	5

1. Variabel Y (Prokrastinasi)

a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah suatu tindakan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak ada kaitannya dengan tugas tersebut hingga menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi pelakunya.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 93

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator prokrastinasi, yakni dari tiga jenis prokrastinator yang meliputi:

1) *Arousal Procrastinators* atau *Thrill-seeking Procrastinator*

- a) Mengerjakan tugas-tugasnya pada menit-menit terakhir;
- b) Terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya;
- c) Merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas dibawah tekanan.

2) *Avoidance Procrastinators*

- a) Menghindari tugas yang menurutnya membosankan dan tidak menyenangkan atau tidak disukai;
- b) Merasa takut gagal (*fear of failure*) atau takut terhadap hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan;
- c) Merasa lebih baik jika tidak mengerjakan atau meninggalkan tugas-tugasnya.

3) *Decisional Procrastinators* atau *Indecisive Procrastinators*

- a) Selalu ragu dalam mengambil keputusan;
- b) Tidak mengetahui langkah atau tindakan yang harus diambil;
- c) Lebih memilih untuk tidak melakukan atau menyelesaikan tugasnya;
- d) Merasa terbebas dari tanggung jawab dengan tidak membuat keputusan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Prokrastinasi	<i>Arousal Procrastinators</i> atau <i>Thrill-seeking Procrastinator</i>	Mengerjakan tugas-tugasnya pada menit-menit terakhir
		Terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya
		Merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas dibawah tekanan
	<i>Avoidance Procrastinators</i>	Menghindari tugas yang menurutnya membosankan dan tidak menyenangkan atau tidak disukai
		Merasa takut gagal (<i>fear of failure</i>) atau takut terhadap hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan
		Merasa lebih baik jika tidak mengerjakan tugas-tugasnya.
	<i>Decisional Procrastinators</i> atau <i>Indecisive Procrastinators</i>	Selalu ragu dalam mengambil keputusan
		Tidak mengetahui langkah atau tindakan yang harus diambil
		Lebih memilih untuk tidak melakukan atau menyelesaikan tugasnya

Variabel	Indikator	Sub-indikator
		Merasa terbebas dari tanggung jawab dengan tidak membuat keputusan

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

2) Pengujian Reliabilitas

⁵⁰ Sugiyono, *Loc.cit*

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁵¹ Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Rumusnya sebagai berikut:⁵²

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

2. Variabel X (*Locus of Control*)

a. Definisi Konseptual

Locus of Control adalah keyakinan dalam diri seseorang atas kontrol diri terhadap peristiwa yang terjadi dalam hidupnya apakah dipengaruhi oleh kendali diri sendiri dari luar, seperti nasib, keberuntungan, orang lain, atau kesempatan.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 132

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 85

b. Definisi Operasional

Locus of Control diukur berdasarkan butir-butir pernyataan yang mencerminkan indikator yang mencakup percaya diri, optimisme, pengalaman hidup, kepercayaan terhadap nasib, rasionalitas, dan inisiatif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel *Locus of Control* (LOC)

Variabel	Indikator
<i>Locus of Control</i>	1. Percaya Diri
	2. Optimisme
	3. Pengalaman Hidup
	4. Kepercayaan terhadap Nasib
	5. Rasionalitas
	6. Inisiatif

d. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Pengujian validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁵³

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

⁵³ Sugiyono, *Loc.cit*

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

Σx_i : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

Σx_t : jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁵⁴ Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Rumusnya sebagai berikut:⁵⁵

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

s_i^2 : varian skor butir

s_t^2 : varian skor total

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 132

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 85

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat dicari dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu *LOC* dan variabel Y yaitu *prokrastinasi*. Bentuk persamaannya yakni menggunakan metode *least square*.⁵⁶

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai konstanta a dan b dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$ = kuadrat dari X

⁵⁶ Sudjana, *Metode Statistika*, ed.6, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 312

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis linier, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan, diantaranya:

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan $\alpha = 0,05$, artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut ini rumus uji *liliefors*:⁵⁷

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dimana :

L_o : Harga Mutlak

$F(Z_i)$: Peluang Angka Baru

$S(Z_i)$: Proporsi Angka Baru

Hipotesis Statistik

H_o : Distribusi galat taksiran regresi Y atas X normal

H_i : distribusi galat taksiran regresi Y atas X tidak normal

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 446

Kriteria Pengujian Data

Termin H_0 , jika $L_o > L_t$ dan data akan berdistribusi normal, dalam hal lain H_0 ditolak pada $\alpha = 0,05$ ⁵⁸

b) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi linier dan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linier.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 46

3. Uji Hipotesis Penelitian

a) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik :

H_o : koefisien arah regresi tidak berarti

H_i : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho diterima jika $F_{hitung} < f_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > f_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika $F_{hitung} > f_{tabel}$ atau Ho ditolak.

b) Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel merupakan data ineterval, maka analisis data pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji korelasi.

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut:⁵⁹

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r .

Kriteria pengujian

H_0 ditolak jika r hitung $>$ r tabel, maka koefisien korelasi signifikan terhadap hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya.

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

H_1 : Terdapat hubungan positif antara variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan rumus uji-T yaitu :⁶⁰

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

keterangan :

t : skor signifikan koefisien korelasi

⁵⁹ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 228

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 230.

r : koefisien product moment

n : banyaknya sampel

hipotesis statistik

H_o : data tidak signifikan

H_i : data signifikan

Kriteria pengujian

Tolak H_o jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$ maka data signifikan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (prokrastinasi) yang disebabkan oleh variabel bebas (*locus of control*) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy^2} \times 100$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r_{xy^2} : Koefisien Korelasi Product Moment